

7074/MD-D/SD-S1/2025

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**AKTIVITAS DAKWAH TAKMIR MASJID AL-IHSAN  
BANGKINANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
AGAMA TERHADAP JAMAAH**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen Dakwah (S.Sos)

**ARSAL ZULWARDI**

NIM. 12040411890

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU PEKANBARU**

**2025**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **Aktivitas Dakwah Takmir Masjid Al-Ihsan Bangkinang Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Terhadap Jamaah** ditulis oleh:

Nama : Arsal Zulwardi  
NIM : 12040411890  
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 13 Januari 2025

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Januari 2025

Ketua/Penguji 1

**Khairuddin, M.Ag**  
NIP. 19720817 200910 1 002

Sekretaris/Penguji 2

**Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji 3

**Rafdeadi, S.Sos.I., M.A**  
NIP. 19821225 201101 1 011

Penguji 4

**Muhammad Soim, S.Sos.I, MA**  
NIP. 19830622 202321 1 014

Mengetahui  
Dekan,

**Prof. Dr. Idris Rosidi, S.Pd., M.A**  
NIP. 19580818 200901 1 006

UIN SUSKA RIAU

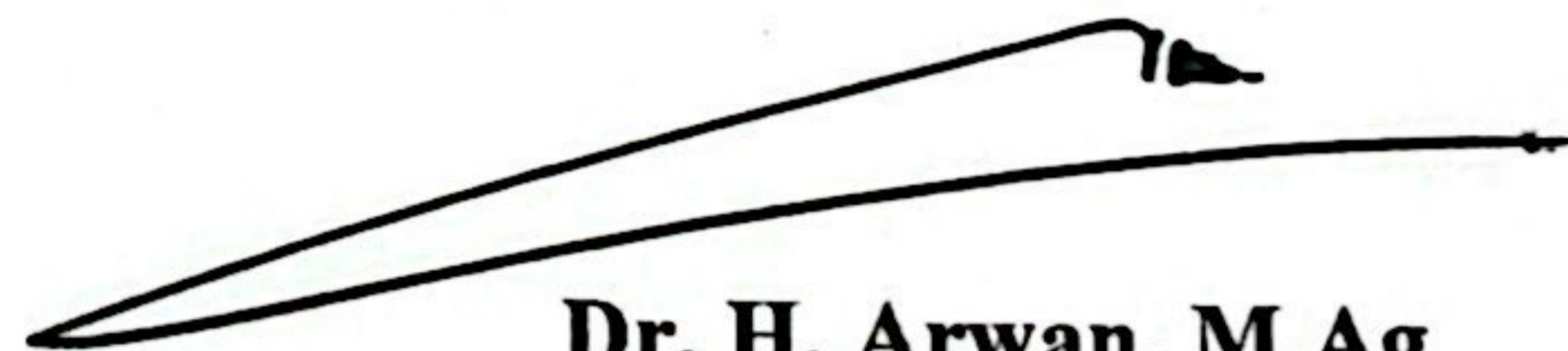
# AKTIVITAS DAKWAH TAKMIR MASJID AL-IHSAN BANGKINANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA TERHADAP JAMAAH

Disusun oleh :

**Arsal Zulwardi**  
NIM. 12040411890

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 19 Desember 2024

Pekanbaru, 19 Desember 2024  
Pembimbing,



**Dr. H. Arwan, M.Ag**  
NIP. 19660225 199303 1 002

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah



**Khairuddin, M.Ag**  
NIP. 19720817 200910 1 002

UIN SUSKA RIAU





UTN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 19 Desember 2024

Lampiran : 1 Berkas  
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Di\_  
Tempat

*Assalam 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:


Nama : **Arsal Zulwardi**  
NIM : 12040411890  
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Aktivitas Dakwah Takmir Masjid Al-Ihsan Bangkinang Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Terhadap Jamaah**. Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalam*

Pekanbaru, 19 Desember 2024  
Pembimbing,

  
**Dr. H. Arwan, M.Ag**  
NIP. 19660225 199303 1 002

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

  
**Khairuddin, M.Ag**  
NIP. 19720817 200910 1 002



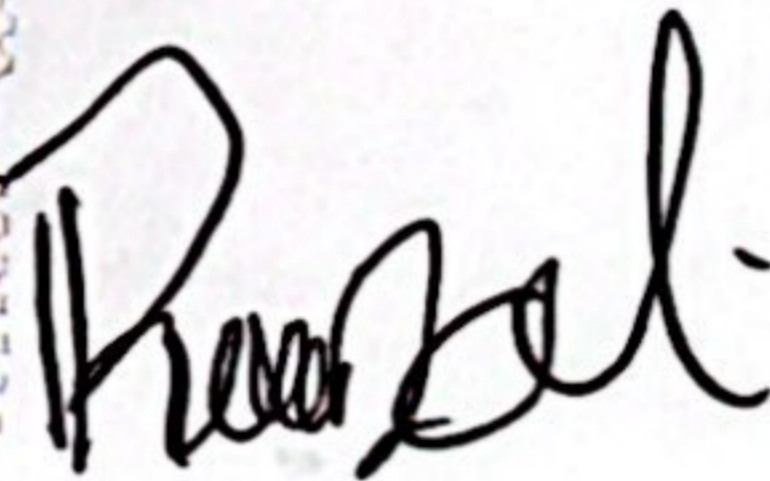
## PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : **Arsal Zulwardi**  
NIM : **12040411890**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Aktivitas Dakwah Takmir Masjid Al-Ihsan Bangkinang Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Terhadap Jamaah**. Adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 19 Desember 2024  
Yang membuat pernyataan,



**Arsal Zulwardi**  
NIM. 12040411890



UIN-SUSKA RIAU





## ABSTRACT

**Name** : Aرسال Zulwardi  
**Departement** : Da'wah Management  
**Title** : Da'wah activities of Al-Ihsan Mosque administrators in increasing religious understanding of the congregation

Da'wah activity can also be interpreted as a form of activity that leads to changes in something that is not yet good so that it becomes good and something that is already good so that it becomes even better. This research aims to find out what da'wah activities are carried out by Al-Ihsan Mosque administrators and the inhibiting and supporting factors. This research uses qualitative methods and data collection techniques used include field observations, interviews and documentation. The results of this research show that the da'wah activities carried out by the administrators of the Al-Ihsan Mosque are to increase religious knowledge among the congregation by using forms of da'wah such as da'wah bil hal, where da'wah bil hal is da'wah through real actions and creativity of the preacher in preaching and then verbal da'wah bil. is the delivery of da'wah through oral means, in the form of lectures, discussions, sermons, etc. and da'wah bil kitabah is da'wah through the delivery of information through writing such as books, magazines, newspapers, banners, pamphlets, paintings, propaganda bulletins and so on.

**Key** : Activity, Da'wah, Manager, Mosque Al-Ihsan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



### *Assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh.*

Alhamdulillahirobbil'alamin , segala puji bagi Allah yang maha pengasih maha penyayang. Yang telah melipahkan rahmat serta kemudahan dalam menulis skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikannya. Adapun skripsi yang ditulis berjudul **“Aktivitas Dakwah Takmir Masjid Al-Ihsan Bangkinang Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Terhadap Jamaah”**.

Sholawat beiringan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan memperbanyak sholwat kita mendapatkan syafaat-nya. Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar serjana (S.Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak diberi bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ayah tercinta Ahmad Tarmizi ibu tercinta Salbiyah Basem dan abang Rizki Akbar, S.I.kom dan Ahmad Afrizal,S.H yang telah mencurahkan kasih sayang yang luar biasa, serta dukungan moral, material, do'a serta semangat dan motivasi kepada penulis. Mereka semua adalah sumber semangat bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Kemudian tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab., M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibuk Prof. Dr. HJ. Helmiarti, S. Ag selaku wakil rektor bidang Akademik dan pembangunan agama. Bapak Prof . Dr Mas'ud Zein, M. Pd selaku wakil rektor bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan. Bapak Edi Erwan, S. Pt., M.Sc ., Ph. D selaku wakil rektor bidang mahasiswa dan kerja sama.
3. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, M.A, Ph. D Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Prof. Dr. Masduki. M. Ag, Bapak Prof Dr. Toni Hartono, M, Si, dan Bapak H. Arwan, M. Ag selaku Wakil Dekan I, II, dan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Khairuddin, M. Ag, selaki Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (MD) dan Bapak Muhlasin,S. Ag, M. Pd, I selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, M.A, Ph. D, selaku PA yang telah memberikan dukungan, motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis. .
7. Bapak H. Arwan, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri sultan syarif Kasim Riau.
9. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan dalam mengurus segala administrasi.
10. Kepada pengurus dan jamaah Masjid Al-Ihsan Bangkinang yang telah meluangkan waktu dan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
11. Terimakasih buat sahabatku Fatih Islamay Valencio,S.H. dan M. Nursal Kurniawan,S.H yang senantiasa meluangkan waktu serta motivasinya kepada penulis dalam membuat skripsi ini.
12. Terimakasih buat sahabatku Hana Calista Habibah Yuda, S.H dan Inaya Praniswari, S.E serta Ahmad Fatih agustiar,S.H yang senantiasa meluangkan waktu serta motivasinya kepada penulis dalam membuat skripsi ini.
13. Terimakasih buat Teman-temanku Rio Aprianto,Suwandi,Rahman Hidayat, serta teman-teman yang lain tanpa bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa meluangkan waktu serta motivasinya kepada penulis dalam membuat skripsi ini.
14. Terimakasih buat seseorang bernama Diva Ananta Syofian telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya dan berkontribusi dalam perjalanan kuliah saya dari awal dan menyemangati saya dalam membuat skripsi ini.semoga Allah selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kamu lalui.
15. Keluarga besar Manajemen Dakwah angkatan 2020 dan Keluarga Besar manajemen lembaga Dakwah 2020 yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama menimb ilmu di perkuliahan ini.
16. Kepada Senior Manajemen Dakwah yang telah memberikan masukan demi selesainya skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari keterbatasan dan kelemahan dalam menuntut ilmu pengetahuan. Maka penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun bagi pembaca dan penulis sendiri. Semoga Allah membalas atas kebaikannya Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekanbaru, 19 Desember 2024

**Arsal Zulwardi**

**NIM.12040411890**

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir .....	25
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Masjid Al-Ihsan.....	35
Gambar 5.1 Kegiatan Dakwah Bil Hal dengan Khitan Massal.....	45
Gambar 5.2 Kegiatan Dakwah Bil Lisan dengan Tabligh Akbar .....	47
Gambar 5.3 Kegiatan Dakwah Bil Kitaba dengan Penyebaran Informasi.....	49



## DAFTAR TABEL

Gambar 3.1 Tabel Informan Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Tabel Statistik Penduduk Kecamatan Langgini .....	31



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini adalah kewajiban bagi pembawaan fitrah selaku social being (mahluk sosial) dan kewajiban yang ditegaskan oleh risalah, oleh kitabullah dan Sunnah Rasul. (M. Natsir, 2017) Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, "Aktivitas adalah keaktifan, kegiatankegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. (KBBI, 2004)

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan. Sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.

Peneliti sadar bahwa kuatnya umat Islam tidak terlepas berawal dari sebuah masjid. Dimana masjid merupakan tempat yang strategis untuk berdakwah karna masjid adalah tempat sentralnya ummat islam berkumpul dalam sehari lima kali belum lagi ditambah dengan kegiatan pengajian-pengajain. Peneliti jadi ingat bagaimana strategi yang dilakukan oleh Rasulullah dalam berdakwah pada saat hijrah dari mekkah ke madinah membentuk masyarakat islam yang kuat, mempersatukan kaum muhajirin dan anshar kala itu, ternyata pangkal dari suksesnya dakwah rasul di madinah adalah berawal di masjid. Kenapa demikian? Dan kenapa pada saat Rasul hijrah yang dibangun dahulu adalah masjid? Bukan pasar, bukan perumahan dan bukan lainnya tetapi masjid dahulu? Ternyata dari masjid itulah ummat islam menjadi kuat. Kala itu ummat islam selalu berkumpul, mengaji, shalat berjamaah setiap waktu, kemudian hingga Rasul mempersaudarakan kaum muhajirin dan anshar. Luar biasa strategi yang dilakukan oleh Rasul untuk menyatukan ummat islam ternyata berawal dari masjid.

Bagi umat Islam masjid sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan. Masjid bukan hanya pusat ibadah khusus seperti sholat dan I'tikaf tetapi merupakan pusat kebudayaan atau muamalat tempat dimana lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya dan berkah. Keadaan ini sudah terbukti mulai dari zaman Rasulullah sampai kemajuan politik dan gerakan Islam diberbagai Negara saat ini. Perkembangan ini oleh Ramadhan Buthi dalam bukunya Sirah



Nabawiyah disebutkan: *“tidaklah heran, jika masjid merupakan asas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat islam. Karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, aqidah dan tuntutan islam. Dan hal ini tidak akan dapat ditumbuhkan kecuali dengan semangat masjid”*.

Jamaah yang beribadah di Masjid tentunya berasal dari kalangan orang tua, remaja, dan anak-anak. Para jamaah inilah yang mempunyai kontribusi besar untuk memakmurkan masjid. Walaupun Masjid sudah menggunakan marmer dari atas sampai kebawah, dilengkapi listrik dan sarana modern lainnya, Masjid tidak bisa berfungsi apa-apa jika tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Yang menjadikan Masjid sebagai sarana meningkatkan pemahaman agama adalah kita semua, yang memberi dan menerima ilmu dan segala macam kearifan perikehidupan yang sangat diperlukan untuk pegangan hidup di alam dunia ini. Oleh sebab itu peran masyarakat sangat penting guna memakmurkan masjid, karena suatu kegiatan yang dilaksanakan tanpa kurangnya jamaah, kegiatan tersebut tidak bisa berjalan dengan maksimal. Banyak Masjid yang memiliki kegiatan-kegiatan akan tetapi kurangnya respon dari masyarakat/jamaahnya, maka hal ini menyebabkan Masjid menjadi sepi. Dalam hal ini pengurus Masjid memiliki peran penting dalam mengelola Masjid. Agar Masjid menjadi ramai karena banyak jamaah yang berdatangan guna memakmurkan masjid. (Nurfatmawati, 2020)

Bagaimanapun juga mengelola Masjid dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan agar berjalan dengan baik tidak akan terlepas dari manajemen. Manajemen yang baik menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan sebuah Masjid. Jika sebuah Masjid semegah apapun bentuknya akan tetapi tidak mempunyai pola Manajemen yang baik maka Masjid tersebut akan jauh dari peran dan fungsi yang asasi. Tidak akan muncul tantangan apapun yang mampu menjawab tantangan umat. Semua Masjid seharusnya memiliki sebuah pola Manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat Muslim disekitar.

Pada saat ini, banyak masjid hanya dijadikan sebagai tempat peribadatan saja. Selain itu, banyak juga masjid yang takmir nya hanya melakukan kegiatan seperti ceramah hanya satu kali seminggu, ini salah satu mengapa pada saat ini banyak masyarakat yang jarang melakukan kegiatan dimasjid. Bagi penulis kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Ihsan pada saat ini saat berpengaruh kepada masyarakat dan juga menghidupkan kembali masjid yang hanya semula menjadi tempat peribadatan sekarang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menjadi tempat dimana munculnya peradaban baru.(Wiranata & Abidin, 2021)

Peran takmir masjid terhadap pendidikan non-formal juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan masjid. Karena pada saat ini, banyak takmir masjid yang belum membuat pendidikan non-formal terhadap anak-anak atau TPA. Menurut Andriani Pertiwi, beliau memaparkan bahwasanya untuk meningkatnya pendidikan non-formal peran takmir masjid sangat penting dalam hal ini, karena akan membawa hasil yang lebih terhadap lingkungan masjid yaitu: meningkatkan kualitas materi yang diberikan, merangkul warga muslim yang belum pernah mengikutinya, mempertahankan jamaah atau anak-anak yang sudah mengikutinya. Faktor pendukung yang terjadi dalam meningkatkan pendidikan non-formal menurut beliau adalah didukungnya seluruh kegiatan oleh takmir dan ketua takmir masjid, terdapat sarana dan prasarana yang cukup memadai, seluruh materi yang diberikan bersumber dari orang ahli, dibantu oleh takmir dari segi finansial, antusiasme warga sekitaran masjid di beberapa pendidikan non-formal tergolong bagus mau untuk bahu membahu untuk mendukung yang sudah direncanakan oleh takmir masjid, dan semangat jamaah untuk lebih berkembang memakmurkan masjid. (Pertiwi, t.t.) Sedangkan faktor penghambat yang terjadi secara umum di Masjid Al-Ihsan adalah dari segi infrastruktur, karena infrastruktur di Masjid Al-Ihsan sendiri kurang terawat dan kurangnya kenyamanan para jamaah yang beribadah di masjid.

Masjid Al-Ihsan merupakan masjid yang dikelola oleh pemerintahan Kab.Kampar. Oleh karena itu, Masjid Al-Ihsan sendiri membuat kegiatan dakwah yang langsung didorong oleh pemerintah daerah seperti program maghrib mengaji, tausiyah yang dilakukan selepas maghrib, shubuh dan dzuhur, dan tabligh akbar yang dilakukan setiap akhir pekan. Adapun kegiatan dakwah yang bisa meningkatkan pemahaman agama terhadap jamaah sendiri merupakan kegiatan “Umat Bertanya Imam Menjawab” yang biasa dilakukan setiap malam jum’at. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dimana setiap jamaah ataupun masyarakat dapat bertanya tanpa ada nya ceramah terlebih dahulu. Karena biasanya yang kita ketahui didalam kegiatan tausiyah biasanya kita mendengar ceramah terlebih dahulu kemudian baru jamaah bisa bertanya kepada penceramah. Adapun beberapa kegiatan ada juga yang dulu ada sekarang tidak ada, seperti kegiatan remaja masjid setiap shubuh minggu, membedah buku setiap selasa sore, dan kegiatan tahsin mingguan bersama anak-anak yang belajar mengaji. Kegiatan-kegiatan ini menurut penulis bisa menjadi salah satu menambah pengetahuan agama terhadap jamaah masjid sendiri.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masjid Al-Ihsan Markaz Islamy terletak di Jl. Professor Moh Yamin SH, Bangkinang, Langgini, kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau. Masjid ini berada di tengah kota Bangkinang, karena hal itu Masjid Al-Ihsan Bangkinang banyak didatangi oleh karyawan-karyawan yang bekerja disekitar masjid dan masyarakat Bangkinang untuk melakukan ibadah dan kegiatan-kegiatan islami yang dilaksanakan di Masjid Al-Ihsan Markaz Islamy. Hal ini dapat dijadikan jembatan bagi masyarakat saling mengenal dan berinteraksi satu sama lain. Akan tetapi jamaah atau masyarakat yang hadir dalam kegiatan keagamaan tersebut kurang banyak dalam mengikuti kegiatan yang ada di Masjid, padahal banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan oleh pengurus masjid guna memakmurkan Masjid. Dan juga karena adanya beberapa hambatan yang ada di Masjid menjadi Masjid tersebut kurang makmur, seperti terjadinya selisih paham antara pengurus Masjid dengan jamaah, banyaknya anak muda-mudi bukan mahramnya yang menggunakan objek Masjid Al-Ihsan Bangkinang sebagai tempat bermainnya sambil berfoto-foto di area Masjid Al-Ihsan Markaz Islamy Bangkinang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Aktivitas Dakwah Takmir Masjid Al-Ihsan Bangkinang Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Jamaah”. Agar terbentuknya kesejahteraan lahir batin terutama pada kalangan masyarakat dan penelitian ini dapat dijadikan contoh sebagai gambaran mengelola masjid yang lebih baik bagi masjid-masjid yang lain yang ada disekitarnya khususnya di Bangkinang.

## B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan tujuan penelitian ini serta menghindari adanya makna ganda dan interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalah pahaman dalam memahaminya, maka penulis perlu membuat penegasan istilah pada kata-kata kunci yang terdapat dalam judul proposal skripsi yaitu “**Aktivitas Dakwah Takmir Masjid Al-Ihsan Bangkinang Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Terhadap Jamaah**”. Berikut beberapa istilah yang dijelaskan penulis:

### 1. Aktivitas Dakwah

Aktivas Dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Aktivitas Dakwah dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid terhadap jamaah Masjid Al-Ihsan Markaz Islamy.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim dapat melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya cerama dari mimbar ke mimbar saja. Dakwah Islam meliputi wilayah yang luas dalam luas dalam semua aspek kehidupan. (Moh. Ali Aziz, 2009) Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku dan media dakwah. Dakwah denyut nadi Islam, Islam dapat bergerak lantaran karena dakwah. luasnya wilayah dakwah dan peranannya membuat kesulitan di dalam merumuskan definisi dakwah secara tepat.

**2. Takmir Masjid**

Takmir atau pengurus Masjid. Takmir Masjid sebuah organisasi yang berupaya untuk meramaikan dan memakmurkan Masjid. Takmir Masjid yang dimaksud adalah pengurus Masjid yang dipercayai atau diberi tugas untuk mengurus segala urusan atau kegiatan di Masjid Islamic Center Bangkinang.

**3. Jamaah**

Jamaah merupakan umat Islam yang berkumpul bersama imam mujtahid dan para ulama mereka yang senantiasa meneladani ajaran Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam dengan pemahaman para sahabat Nabi dan mereka berbaiat pada penguasa muslim yang sah serta tidak memberontak kepadanya. (Nurfatmawati, 2020)

**4. Masjid Al-Ihsan Markaz Islamy**

Masjid yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan Shalat. Secara Sosiologis, Masjid sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukan bagi orang-orang Muslim untuk mengerjakan Shalat. Masjid juga dapat diposiskan sebagai tempat pusat kegiatan orang Islam. Yang dimaksud Masjid disini adalah bangunan atau tempat sujud yang diperuntukan bagi orang Islam dengan tujuan beribadah kepada Allah SWT dan mengikuti rangkaian kegiatan jamaah di Masjid Islamic Center Bangkinang.

**C. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid al-ihsan markaz islamy terhadap jamaah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Dakwah di Masjid Al-Ihsan Bangkinang terhadap jamaah?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui apa saja aktivitas dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Ihsan Bangkinang
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di masjid al-ihsan terhadap jamaah di kota bangkinang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfa'at atau kegunaan kepada siapa saja yang membacanya, adapun kegunaan penelitian adalah:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya keilmuan terutama terkait pelaksanaan dan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Islamic Center Bangkinang.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Manajemen Dakwah.
- c. Sebagai syarat menyelesaikan perkuliahan program Sarjana Strata Satu (S1) dan sebagai syarat memenuhi gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah Konsentrasi Manajemen Lembaga Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdapat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR**

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisikan gambaran umum dan subjek penulisan



## **BAB V : HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil penulisan dan pembahasan

## **BAB IV : PENUTUP**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR

#### A. Kajian Terdahulu

Di dalam sistematika penulisan, terdapat point pembahasan mengenai kajian terdahulu. Penulis akan menjelaskan ringkas kajian yang telah di teliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang penulis teliti. Pembahasan mengenai Aktivitas Dakwah Takmir Masjid Al-Ihsan Bangkinang Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Terhadap Jamaah, belum banyak di bahas sebagai karya ilmiah secara mendalam, khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah. Atas dasar itu beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dituliskan. Dan yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Ali Makfudh dalam kitabnya mengatakan, Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan juga menurut Nasrudin latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan, maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mementaati Allah SWT . Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.
2. Skripsi oleh Imam Syafi'i, "Aktivitas Dakwah Takmir Masjid Baiturrahman Dalam Memakmurkan Masyarakat di Dusun Gowok Depok Sleman Yogyakarta". Tahun penelitian 2014. Masalah dalam skripsi ini yaitu tentang apa saja aktivitas dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid baiturrahman supaya masyarakat dapat memakmurkan masjid, skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, pelaksanaan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh takmir khususnya dengan komunikasi dakwah secara interpersonal berupa pendekatan-pendekatan mengobrol ringan dan diskusi ringan sampai timbul keikutsertaan dalam kegiatan pengajian-pengajian dan sosial kemasyarakatan. *Kedua*, hasil yang dicapai dalam proses memakmurkan masyarakat masjid sudah mulai ada peningkatan. Ini dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan ketua takmir masjid Baiturrahman yaitu mengenai bagaimana komunikasi dakwah secara interpersonal dalam aktivitas dakwah yang dibangun. *Ketiga*, metode-metode yang diterapkan takmir sebagai pengurus masjid dalam melaksanakan tugas/program masjid meliputi, pengajian mingguan, bulanan, hari-hari besar Islam sampai pada shalat keseharian yaitu shalat berjamaah lima waktu dan jum'atan.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Skripsi oleh Uun Ana Rozalia, “Strategi Dakwah Takmir dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami’ Nurul Islam Ngaliyan Semarang”. tahun penelitian 2021. Masalah dalam skripsi ini kegiatan keagamaan dan strategi takmir masjid jami’ nurul islam ngaliyan semarang, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian kegiatan keagamaan di Masjid Jami’ Nurul Islam yaitu pengajian ahad pagi Kota Semarang, peringatan nuzulul quran, pengajian menjelang berbuka, kultum ba’da tarawih, peringatan maulidur rasul, pengajian umum, pengajian selapanan, pengajian ahad awal, pengajian yasin tahlil, pengajian tafsir al-quran dan pengajian kajian fiqh. Strategi dakwah yang dilakukan takmir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan di Masjid Jami’ Nurul Islam adalah pemilihan da’i yang sesuai dengan kriteria yaitu berwawasan ilmiah yang luas, kefasihan bacaan dan retorika serta kredibilitas da’i pemilihan materi yang tepat, menggunakan media sosial sebagai media dakwah dan memberikan bantuan sosial kepada jamaah dan masyarakat yang membutuhkan.
4. Skripsi Oleh Rahmat Hidayat Yusuf (2019). Karya Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Aktivitas Dakwah Dan Kaitannya Dengan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan” Hasil Penelitian Aktivitas dakwah pada masyarakat Kecamatan Bakongan, masih kurang dan terbatas serta hanya terjadi pada moment tertentu seperti hari-hari besar islam, maulid nabi, isra’ mi’raj, 1 muharam serta pada bulan ramadhan. Selain itu ada aktivitas yang bernilai dakwah seperti kegiatan adat dan social. Begitu juga dengan kegiatan ibu-ibu yang mengadakan yasinan setiap hari jumat yang dapat di kategorikan sebagai aktivitas dakwah. Dengan kurangnya aktifitas dakwah maka pengamalan agama tidak begitu nampak pada msasyarakat, karena dakwah erat kaintanya dengan pengamalan agama pada masyarakat.
5. Skripsi Oleh Juandah (2019). Karya Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup dengan judul “Aktivitas Dakwah Di Masjid Al-Muhajirin Desa Meranti Jaya Kacamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang” Hasil Penelitian adalah aktivitas dakwah yang dilakukan di Masjid AL-Muhajirin terhadap dakwak di Kecamatan Ujan Mas adalah menumbuhkan karakter khalayak yang aktif dalam menerima pesan dakwah, dan agar anggota aktivitas dakwah di Masjid AL-Muhajirin selalu aktif dalam aktivitas-aktivitas yang positif, dengan pengajian Ibu-lbu Majls taklim (TPQ), pengajian Anak-Anak (TPA, peringati hari besar Islam (PHBI), faktor pendukung dan faktor penghambat.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “ Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan/kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. (M. Natsir, 2017)

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan. Sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.

### 2. Pengertian Dakwah

Kata da‘wah secara bahasa berasal dari kata da‘ā-yad‘ū-da‘watan, yang memiliki kesamaan makna dengan al-nidā’, yang berarti menyeru atau memanggil. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut:

- a. Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintahNya. (Tata Sukayat, 2009)
- b. M. Bahri Ghazali menjelaskan, bahwa kata dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja (fi‘il) yaitu da‘ā, yad‘ū yang artinya mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil. Kemudian kata jamak yaitu da‘watan yang artinya ajakan, seruan, undangan atau panggilan. (M. Bahri Ghazali, 1997) Secara terminologi dakwah mengandung pengertian sebagaimana dikemukakan oleh H.M.S Nasaruddin Latif adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari‘at serta akhlak Islamiyah. Allah SWT telah mewajibkan kepada Rasulnya dan orang-orang mu‘min untuk berdakwah kepada Allah, akan tetapi Allah mengikat perintahnya tersebut dengan syarat harus dikerjakan atas dasar ilmu pengetahuan yang mendalam (bashirah) dan kebijaksanaan (al-hikmah). (Rafi‘udin dan Maman Abdul Djaliel, 2001)
- c. Prof. Dr. Hamka menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.

Jadi, dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah adalah upaya menyeru atau mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, yang memerintahkan manusia berbuat amar ma'ruf dan nahi munkar.

### 3. Bentuk-bentuk Aktivitas Dakwah

#### a. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil-hal ini merupakan dakwah yang lebih dominan mengutamakan kemampuan kreativitas da'i guna untuk menyampaikan ajaran islam dengan amaliyah nyata atau perbuatan nyata. Secara etimologi dakwah bil hal merupakan gabungan dari kata dua kata yaitu kata dakwah dan al-hal. Kata dakwah artinya menyeru, memanggil. Sedangkan kata al-hal berarti keadaan. Jika dua kata tadi dihubungkan maka dakwah bil hal mengandung arti "memanggil, menyeru dengan menggunakan keadaan, atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata". Sedangkan secara termonologis dakwah mengandung pengertian: mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menuntut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

Dengan demikian dakwah bil hal adalah: memanggil, menyeru manusia kejalan Allah SWT untuk kebahagiaan dunia akhirat dengan menggunakan keadaan manusia yang didakwahi atau memanggil ke jalan Allah untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia dalam surah Fushilat (41) ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?". (Q.S. AnFushilat (41): 33).

Ayat ini mencela orang-orang yang mengatakan yang bukan-bukan tentang Al-Qur'an. Al-Qur'an mempertanyakan: perkataan manakah yang lebih baik daripada Al-Qur'an, siapakah yang lebih baik perkataannya dari orang yang menyeru manusia agar taat kepada Allah.

Dakwah bil al-hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, terbukti bahwa pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah pembangunan Masjid Quba, mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin dalam ikatan Ukhuwah Islamiyah dan seterusnya. (Siti Muru'ah, 2000)

Sedangkan menurut penulis dakwah bil hal adalah dakwah yang mengajak orang dengan melalui perbuatan atau tingkah laku nyata yang baik dalam ajaran islam, dakwah bi hal ini dapat mengintropeksikan diri sendiri menjadi yang lebih baik sebelumnya.

Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit. (Samsul Munir, 2009)

Melaksanakan dakwah bukan hanya berpusat di masjid-masjid, di forumforum diskusi, pengajian, dan semacamnya. Dakwah harus mengalami desentralisasi kegiatan. Ia harus berada di bawah, di pemukiman kumuh, di rumah sakit-rumah sakit, di teater-teater, di studio-studio film, musik, di kapal laut, kapal terbang, di pusat-pusat perdagangan, ketenagakerjaan, di pabrik-pabrik, di tempattempat gedung pencakar langit, di bank-bank, di pengadilan dan sebagainya. Oleh karena itu al-Qur'an menyebutkan kegiatan dakwah dengan "Ahsanul Qaul Wal Haal" (ucapan dan perbuatan yang baik). (Andi Abdul Manis, 2001)

Metode Dakwah Bil-Hal merupakan bagian dari unsur-unsur dakwah. Sehingga, metode dakwah menjadi wajib ada dalam proses dakwah bilhal. Metode-metode dakwah yang dapat digunakan dalam dakwah bilhal, diantaranya:

- 1) bil al-Hikmah sering diartikan bijaksana adalah suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampumelaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan.
- 2) Mau'idzah al-hasanah yaitu nasehat-nasehat yang baik, berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat merubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenaan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci/menyebut kesalahan audience sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.

- 3) Mujadalah atau diskusi apabila dua metode di atas tidak mampu diterapkan, dikarenakan objek dakwah yang mempunyai tingkat kekritisannya tinggi seperti ahli kitab, orientalis, filosof dan lain sebagainya. maka metode ini perlu diterapkan sebagai berikut: tidak merendahkan pihak lawan atau menjelek-jelekan, mencaci, karena tujuan diskusi untuk mencapai sebuah kebenaran. tujuan diskusi untuk mencapai kebenaran sesuai dengan ajaran Allah. tetap menghormati pihak lawan sebab setiap jiwa manusia mempunyai harga diri. (Awaludin Pimay, 2006)

#### b. Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan ini merupakan sebuah dakwah yang dilaksanakan secara langsung guna penyebar luaskan nilai-nilai keagamaan islam dengan menggunakan pendekatan langsung seperti berkomunikasi secara verbal yang diantara lain meliputi ceramah, khutbah, dan diskusi nasehat. Menurut hemat penulis, dakwah memiliki arti "mengajak kearah kebaikan". Manusia yang mengajak kearah kebaikan serta yang diajak menuju kebajikan dalam menjadikan manusia menjadi lebih baik tersebut tentunya ada sebuah proses yang memiliki beberapa metode. Metode tersebut yang salah satunya adalah dakwah bi al-lisan.

Menurut M.Munir, S.Ag.,MA dalam buku metode dakwah menjelaskan bahwa Dakwah bi al lisan merupakan suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seorang da'i atau mubaligh pada waktu aktivitas dakwah. Dapat juga dipahami bahwa dakwah bi al lisan adalah sebagai tata cara pengutaran dan penyampaian dakwah dimana berdakwah lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya. Beberapa hal yang termasuk dakwah bi al- lisan;

##### 1) Qawlan Ma'rufan

Qawlan ma'rufan yang berarti perkataan yang baik. Allah SWT., menggunakan frase ini, ketika berbicara tentang kewajiban orang-orang kaya atau orang kuat terhadap orang-orang yang miskin atau lemah. Qawlan ma'rufan, berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan kesulitan. Kepada orang lemah. Allah SWT berfirman, qawlan ma'rufan dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diikuti dengan perkataan yang menyakitkan. Sebagaimana firman-Nya berikut ini;



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ

Artinya: “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”(QS. Al Baqarah [2]:263)

## 2) Qawlan Kariman

Qawlan Kariman dijelaskan didalam surah al-isra:23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.”(QS.Allsra[17]:23)

Dalam ayat diatas, Allah mengingatkan pentingnya ajaran tauhid atau mengEsakan Allah agar manusia tidak terjerumus kepada kemusrikan, Ajaran tauhid adalah dasar pertama dan paling utama dalam aqidah Islam Kemudian sebagai anak diperintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tua. Perintah itu ditempatkan setelah perintah tauhid, karena sedemikian pentingnya berbakti danberbudi luhur kepada kedua orang tua.Salah satu pengabdian itu adalah menghindari perkataan kasar.

## 3) Qawlan Balighan

Qawlan balighan, merupakan ungkapan yang memiliki arti perkataan yang mengena. Allah SWT. Berfirman:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran,



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (QS. An Nisa[4] : 63)

## 4) Qawlan Layinan

Qawlan Layyinan secara harfiah berarti komunikasi yang lemah lembut, tidak kasar dan mudah dipahami. Sebagaimana firman Allah SWT berikut ini:

فَالْقَهَا فَاذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعَى

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah mudahan ia ingat atau takut”. (QS. THaahaa 20)

## 5) Qawlan sadidan

Qawlan Sadidan artinya pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak bohong, tidak berbelit-belit. Istilah ini disebut 2 kali dalam al-Qur’an, pertama dalam suratan-Nisa ‘ayat 9 yaitu:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (QS. An-Nisaa [4] : 9)

## 6) Qawlan Maysuran

Didalam Komunikasi dianjurkan untuk menyajikan tulisan atau perkataan yang mudah dicerna. Dalam al-Qur’an ditemukan istilah qawlan maysuran yang merupakan tuntutan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti. Allah SWT, telah berfirman:

وَأَمَّا تُعْرَضِنَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.” (QS. Al Isra[17]:28)

## c. Dakwah Bil Kitaba

Dakwah bil kitaba ini merupakan dakwah yang disampaikan dengan melalui pesan, seruan yang berbentuk tulisan di media massa kepada khalayak untuk senantiasa menjalankan perintah dan islam. (Ilham, 2018)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian Dakwah bil kitabah dapat dirujuk dari asal bahasanya, yaitu bahasa Arab. Dakwah bil kitabah jika ditulis sesuai gramatikal bahasa Arab, maka akan ditulis ad-da'wah bi kitabah, terdiri dari dua kata yaitu, da'wah dan kitabah. Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Pengertian dakwah bil kitabah lainnya yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. lewat seni tulisan.

Sebagaimana telah diketahui bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengajak manusia melakukan ajaran-ajaran islam agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk menyampaikan materi-materi keIslaman tidak jarang disampaikan melalui pidato atau retorika. Ini yang dikenal dengan dakwah bi al-lisan, dakwah melalui lisan atau ceramah.

Dalam praktiknya dakwah Islam sering menggunakan retorika sebagai metode penyampaiannya. Dalam peringatan hari-hari besar Islam, biasanya diadakan ceramah atau pengajian untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada para pendengar. Ini yang dimaksud dengan penyampaian pesan-pesan Islam melalui retorika atau pidato. Dakwah melalui retorika biasanya digunakan pada peringatan hari-hari besar Islam, seperti Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Halal Bihalal, dan peristiwa-peristiwa keagamaan lainnya.

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena, pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulismenulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melakukannya. Begitu juga terhadap hadits Rasulullah, sebagian sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadits, meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis hadits. (Wachid Abdul, 2005)

Eksistensi tulis-menulis dalam kaitannya sebagai media menyampaikan pesan/informasi yang benuansa kebaikan khususnya, telah dilegitimasi oleh AlQur'an dan Hadits Nabi secara khusus.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dakwah bil qalam selayaknya membutuhkan keseriusan bagi para da'i jika dibandingkan dengan dakwah bil lisan. Alasan utamanya adalah untuk masa sekarang ini manusia cenderung memanfaatkan media (media massa) dalam mencari berbagai informasi yang dibutuhkan, disamping itu media tulisan dapat tersimpan dalam jangka waktu yang lama sehingga bisa menjangkau obyek yang banyak. Sebagaimana digambarkan William L. Rivers, peran media cetak saat ini sangatlah penting, sulit dibayangkan sebuah negara modem jika tanpa kehadiran media ini. Selama berabadabad media ini telah menjadi satu-satunya alat pertukaran informasi di tengah kehidupan masyarakat. (Rivers,et.all, 2008)

#### 4. Takmir Masjid

Takmir masjid yaitu jama'ah yang terlibat dan sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, mengenal dan memahami konstitusi atau aturan main berorganisasi, punya rasa memiliki (sense of belonging) yang tinggi, matang dalam pembinaan organisasi, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap untuk memegang dan meneruskan estafet kepemimpinan organisasi. Takmir Masjid sebenarnya telah bermakna kepengurusan Masjid, namun tidak salah bila kita menyebut pengurus takmir masjid.(Al Farisi, 2018).

Takmir Masjid adalah salah satu bentuk oganisasi dakwah Islamiyah yang keberadaannya adalah untuk memakmurkan Masjid terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan para jamaah yang memiliki rasa ketertarikan dengan Masjid. Organisasi kemasjidan ini sangat diperlukan sebagai alat perjuangan untuk mencapai tujuan dan sebagai wadah bagi jamaah dalam melaksanakan kegiatankegiatannya, baik yang berkaitan dengan pendidikan, keilmuan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya. Dengan adanya takmir Masjid kreativitas jamaah dapat tersalurkan dan dapat diselenggarakan.

#### 5. Pengurus Masjid

Pengurus sering didefinisikan dengan sekelompok orang yang mengurus. Sedangkan dalam kajian ini, diartikan dengan sekelompok orang yang mengelolah masjid. Masjid menurut bahasa berarti tempat bersujud, yang berasal dai bahasa arab yaitu sajada-sujudan-masjid. Masjid merupakan tempat kegiatan ibadah umat islam. (Nana Rukmana, 2002).

Secara terminnologi masjid mengandung makan sebagai pusat dari segala kebijakan kepada Allah SWT. Didalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjama'ah dan kebajikan yang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilatullahi dengan sesama jama'ah.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Selain itu fungsi masjid adalah:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan bergotong-royong untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.
5. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
6. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
7. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
8. Masjid sebagai tempat pengaturan dan survise social. (Moh.E.Ayub, 1996).

Adapun secara garis besar fungsi masjid menurut Muh. E. Ayub dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Sebagai tempat ibadah.
2. Sebagai tempat pendidikan agama.
3. Sebagai tempat kegiatan social kemasyarakatan.

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jama'ah untuk mengelola masjid dengan baik, dan memakmurkan masjid. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki keahlian dan kemampuan serta memiliki akhlak mulia, sehingga jamaah menghormatinya secara wajar dan saling kerja sama dalam memakmurkan masjid.

Menurut Moh. E. Ayub bahwa kemuliaan akhlak pengurus tercermin dalam sikap dan tindakannya dalam memimpin dan mengelola masjid. Sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapapun, mereka tidak membedakan antara jamaah satu dengan jamaah lainnya sikap ini tentu akan berdampak positif bagi jamaah dan masjid yang dikelolanya.

Keberadaan pengurus masjid akan sangat berpengaruh dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Para pengurus masjid dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas dan menguasai keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6. Kepengurusan Takmir dan Manajemen Masjid

Mengelola Masjid adalah kewajiban kita sebagai umat Islam, sehingga kita harus mampu mengaturnya agar Masjid benar-benar berfungsi sebagai mestinya. Sebagai seorang yang diamati dalam mengelola Masjid, maka kita dituntut memiliki ilmu manajemen kemasjidan agar kegiatan di Masjid menjadi teratur dan tertib tidak sekedar sebagai lambang kemegahan saja. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik di rumah, di kantor, di pabrik, di sekolah, tidak terkecuali di Masjid. Kaitannya dengan pembinaan Masjid yang dapat difungsikan secara maksimal, setidaknya ada 2 bidang pembinaan yang harus dilaksanakan :

### a. Pembinaan bidang Idarah (manajemen)

Dengan luasnya fungsi Masjid, maka pengelolaan Masjid harus dilakukan dengan Manajemen modern dan profesional, jika Masjid hanya dikelola secara tradisional maka Masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau Idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid. Idarah masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang:

#### 1) *Idarah binail maadiy (physical management)*

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya.

#### 2) *Idarah binail ruhiy (functional management)*

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW Idarah binail ruhiy meliputi ini meliputi pengentasan bid`ah dan pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penerangan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- a) Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat.
- b) Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam.
- c) Mempertinggi mutu ke-Islaman dalam diri pribadi dan masyarakat.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Pembinaan Bidang Ibadah (Memakmurkan Masjid)

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah surat At Taubah ayat 18 yang artinya:

*“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Manakala idarah binail madiyah dan idarah binail ruhiy berjalan secara maksimal, maka insya Allah masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat baik bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi umat.

### c. Ri'ayah

Ri'ayah yaitu kegiatan pemeliharaan masjid, termasuk masalah keindahan dan kebersihan masjid, yang masuk dalam sarana pengembangan sarana dan prasarana masjid. Dengan adanya pembinaan bidang ri'ayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya.

Seorang Pengurus masjid yang mau menerima kritikan dan saran dari pengurus lainnya maka akan mempermudah dalam melaksanakan pekerjaan dengan begitu semua pekerjaan yang dilakukan terselesaikan secara terorganisir.

Jadi program pengurus masjid yang dapat peneliti simpulkan adalah usaha sekelompok orang yang diberi amanah oleh jama'ah dengan tujuan memakmurkan masjid. Dalam proses ini Program Pengurus Masjid menetapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Pengetahuan Keislaman seperti mengadakan pengajian rutin, wirid ibu-ibu, pendidikan Al Qur'an dan pembinaan remaja masjid.

Program Pengurus Masjid Al-Ikhsan dalam meningkatkan pengetahuan keislaman jama'ah adalah sebagai berikut:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a. Pengajian Rutin

Pengajian dalam bahasa Arab disebut At-ta'llimu asal kata ta'allama yata'allamu ta'liman yang artinya belajar. Sedangkan menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang (Mad'u).

Pada periode sekarang, sistem pengajian dapat dianggap sebagai majelis taklim, oleh karenanya di dalam musyawarah majelis taklim se DKI Jakarta tahun 1980, memberikan definisi majelis taklim (pengajian) menurut istilah :

majelis taklim (pengajian) adalah lembaga pendidikan islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia yang santun dan serasi antara sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. (Suriati, 2015) Dalam hal ini pengurus masjid melaksanakan kegiatan pengajian rutin tiga kali dalam sehari sebagai penunjang peningkatan jama'ah yang relatif bertambah.

Manusia adalah makhluk sosial yang yang tidak bisa hidup dan berkembang tanpa adanya bantuan dari orang lain atau dikenal dengan istilah bermasyarakat dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang tertentu. Makanya manusia membutuhkan sebuah wadah atau disebut organisasi untuk menjalin kerjasama guna mempererat tali silaturahmi. Menurut Abd. Hamid Asfar mengatakan bahwa silaturahmi dan kasih sayang, merupakan ciri khas seorang mukmin yang bertaqwa yang harus di wujudkan dalam kehidupan dan sebagai jaminan Allah sendiri telah menyiapkan untuk mereka surga.(Jurnal Al-Kitabah, 2017) Dalam setiap kegiatan pengajian rutin dapat meningkatkan sosial kemasyarakatan para anggota pengajian rutin. Para anggota pengajian rutin dapat memupuk dan menjalin silaturahmi antara sesama anggota pengajian dalam konteks Hablumminallah dan Hablumminannas.

#### b. Wirid Ibu-Ibu

Wirid merupakan suatu bentuk perkumpulan masyarakat dengan mengadakan pengajian, bacaan zikir serta doa-doa atau lafaz yang ada kalimat Allah. Wirid juga bisa dijelaskan dengan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk zikir bisa secara berkelompok, individu, dan masyarakat yang ikut dalam kelompok wirid yang ada. Bukan hanya bentuk tulisan atau bacaan zikir saja. Menurut Muhammad Hasbi Asshidiqy wirid yaitu do'a yang sering diucapkan dengan mengamalkan ayat atau surah Al-qur'an. Selain untuk mengingat Allah hal ini juga sebagai permohonan untuk meminta suatu keberkahan. Aktivitas wirid menjadi salah satu wadah bersosialisasi terutama bagi kaum ibu-ibu dalam menambah ilmu. Pengurus masjid menghadirkan ustadz-ustadzah yang berkompeten dibidangnya dengan tema tentang kajian fiqih wanita. Dalam hal ini begitu pentingnya ilmu dalam kehidupan terutama kaum ibu-ibu dalam berumah tangga serta mendidik keluarganya dengan tuntunan syariat islam.

Kegiatan wirid ibu-ibu yang dilaksanakan secara bersama seiring dengan berjalannya waktu dapat meningkatkan kesadaran kaum ibu-ibu untuk selalu muraqabah, yaitu suatu pengetahuan dan keyakinan bahwa Allah SWT selalu melihat dan mengetahui segala aktivitas umatnya. Dengan kata lain muraqabah tersebut sekaligus menjadi bahan intropeksi dan komtrol diri supaya manusia tidak tergelincir dalam kemaksiatan serta menjalankan segala perintah yang telah ditetapkan oleh sang pencipta. Dengan demikian jama'ah wirid ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan bertujuan untuk menjaga nilai moral agama, kekompakan dan keharmonisan di lingkungan masyarakat.

#### c. Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus umum bahasa indonesia pendidikan berasal dari kata "didik" yang berarti proses pengubahan sikap dan usaha dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan Al-Qur'an adalah usaha yang dilakukan secara terencana serta membina anak didiknya dengan membaca Al-Qur'an mengkaji serta mendalami Pendidikan Al-Qur'an sehingga memberikan pengetahuan, keterampilan, dan berakhlak mulia sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadist nabi. Materi yang diajarkan yaitu cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai tajwid. Al-Qur'an merupakan kalamullah, dengan upaya memahami makna ayat-ayat yang termaktub di dalamnya, serta secara berangsur menerapkannya dalam aktivitas kehidupan. (Jalaluddin, 2016)

Sebagaimana yang di kemukakan Zakiah Drajat dalam bukunya falah Syukur Sejarah Pendidikan Islam, bahwa makna



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan dalam islam merupakan pendidikan yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis. (Fatah Syukur, 2015)

#### d. Pembinaan Remaja Masjid

Mangun Hardjana mengatakan bahwa pembinaan adalah terjemahan dari kata training, yang mengartikan sebagai latihan, pendidikan, pembinaan. Pembinaan terhadap remaja masjid memerlukan suatu sistem yang utuh yang terdiri dari unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Kurangnya salah satu unsur itu menyebabkan tujuan untuk pembinaan tidak dapat dicapai atau tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Aktifnya para remaja di masjid dalam melaksanakan kegiatan yang wadahnya disediakan pengurus masjid tentu sangat mengembirakan masyarakat dan pengurus masjid sendiri. Pengurus masjid disamping dapat melakukan pembinaan dan pengarahan juga dapat menjadikan mereka sebagai kader dan mitra dalam melaksanakan program masjid.

Remaja masjid merupakan perkumpulan, perhimpunan atau ikatan para remaja masjid disetiap masjid yang mempunyai suatu aktivitas yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan menjadi sumber inspirasi bagi para pemuda dan pemudi. Dalam melaksanakan kegiatan hendaknya para anggota menyelenggarakan kegiatan secara terencana dan terarah. Beberapa kegiatan yang diadakan remaja masjid diantaranya kajian rutin, malam bina iman dan takwa untuk merefleksikan dan memuhasabah diri agar menjadi lebih baik lagi, kajian khusus pengurus sebagai suplemen penambah semangat bagi pengurus remaja masjid dan silaturahmi sesama anggota guna menjalin silaturahmi dan lain sebagainya.

### 7. Aktivitas Dakwah

Menurut Akhmad Sukardi bahwa dakwah dapat dirumuskan bahwa segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung dan tidak langsung ditujukan kepada orang perorang, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Akhmad Sukardi, 2009)

Aktivitas dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut.

Aktivitas dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah (da'i) dapat diklasifikasikan tiga kategori, yaitu:

#### 1) Dakwah bil -lisan

Dakwah bil-lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, diskusi, khutbah, dan lain sebagainya. Dakwah bil lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan telah banyak dilakukan di tengah-tengah masyarakat. (Syamsul Muniz, 2008)

#### 2) Dakwah Bil-Kitabah

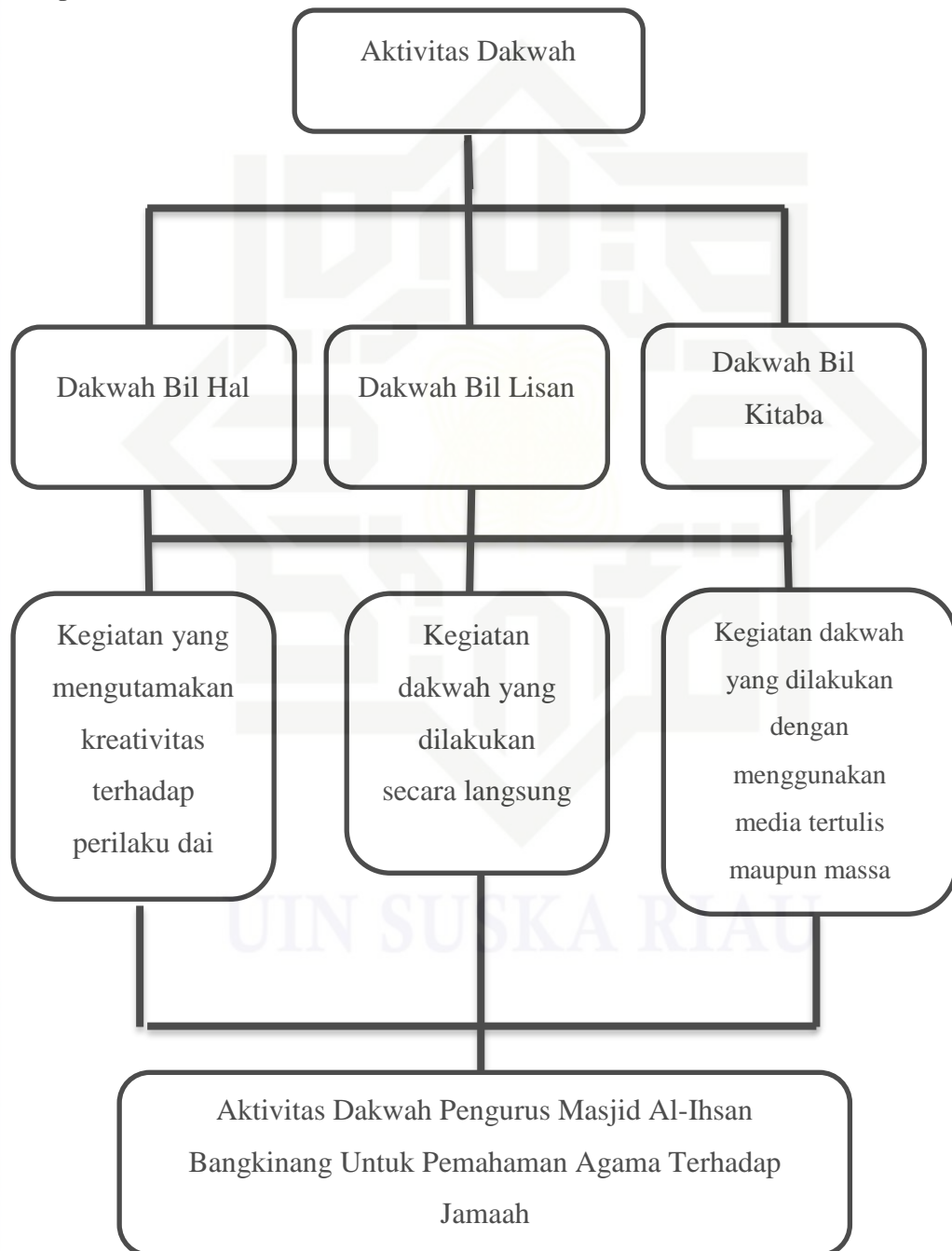
Dakwah Bil-Kitabah adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan, buletin dakwah, dan lain sebagainya.

#### 3) Dakwah Bil- Hal

Dakwah bil-hal adalah dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia. Dakwah ini dapat berupa pendirian lembaga pendidikan, kesenian dan lain sebagainya. Dalam pengertian lebih luas dakwah bil hal , dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat mewujudkan tatana sosial, ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan islam, yang berarti banayak mekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelagnagn, dengan wujud amal nyara terrhadap sasaran dakwah. (Akhmad Sagir, 2015)

### C. Kerangka Fikir

Kerangka fikir adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka fikir dibuat pertanyaan penelitian dan mepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan di antara konsep-konsep tersebut. Berikut kerangka fikir penulis:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (field Research).

Deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit ini dapat mendalam dan demikian bahwa ke dalaman daya yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Karena itu, penelitian ini bersifat mendalam dan menusuk sasaran penelitian membutuhkan waktu yang relatif lama.

Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu Aktivitas Dakwah Takmir Masjid Al-Ihsan Markaz Islamy Terhadap Jamaah, penulis akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Islamic Center Bangkinang yang terwletak di Jl. Profesor Moh Yamin SH, Bangkinang, Langgini, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau.

### C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan secara lisan. penelitian ini diperoleh melalui metode purposiv sampling yaitu teknik penetapan informan dengan mempertimbangkan ciri ciri khusus yang terkait dengan tujuan penelitian dan menjawab permasalahan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai subjek yang memahami dan mengetahui informasi yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No	Nama	Keterangan
1	Dr. H. Mendra Siswanto, M.Sy	Ketua Divisi Imaroh
2	Syamsuatir, M.E.Sy	Anggota Divisi Imaroh
3	H.Mukhtar	Anggota Divisi Ri'ayah
4	Fitra Lestari	Jamaah Masjid
5	Muhammad Adis	Jamaah Masjid



## D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana asal data penelitian itu di peroleh. Apabila penelitian misalnya menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan data maka sumber data di sebut responden,yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan,baik tertulis maupun lisan.

1. Data primer, yaitu data yang di peroleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Maka data penelitian ini di peroleh oleh penulis melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi di masjid Islamic Center Bangkinang.
2. Data sekunder, yaitu data yang diliputi dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku sebagai teori dan lain-lain. Jadi dalam penelitian ini penulis memperoleh data sekunder dari literatur-literatur dan sumber-sumber yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi (pengamatan), metode wawancara (interview) dan metode dokumentasi.

Dalam pengumpulan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal ini dikumpulkan melalui dua metode, yaitu : Pengumpulan data di lapangan atau lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

### 1. Observasi

Observasi adalah dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Dengan menggunakan Dengan menggunakan metode observasi, peneliti mendapatkan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Peneliti dapat melihat apa saja yang dilakukan siswa yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hasil data dari proses pengamatan tersebut dapat diproses untuk melengkapi hasil dari sebuah penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Metode Wawancara atau Interview

Menurut Moleong wawancara berupa percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Herdiansyah wawancara sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Metode wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari informan secara mendalam mengenai aktivitas dakwah takmir masjid al-ihsan markaz islamy terhadap jamaah dengan beberapa orang pengurus masjid dan beberapa orang jamaah. Ini merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian adalah pengurus masjid.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi, yang dia. Penulis menggunakan metode ini mengharapkan agar menemukan data yang berkenaan tentang, sejarah Masjid Islamic Center Bangkinang, struktur kepengurusan Masjid Islamic Center dan data-data yang berkaitan dengan skripsi penulis.

## F. Teknik Validalitas Data

Validitas data merupakan drajat antara data yang terjadi pada objek, penelitian dengan data yang di laporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Didalam penelitian ini untuk menjaga keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, penulis menggunakan uji validitas data dengan menggunakan uji kredibilitas yang lebih menekankan pada model trigulasi, seperti:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data, karena dengan perpanjangan pengamatan bearti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, waancara lagi, dengan sumber data yang pernah ditemui



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk Rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), saling terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

### 2. Meningkatkan Ketekunan dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dan saat melihat dokumentasi yang ada.

## G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Data yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis. Penelitian akan melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat peneliti dilakukan.

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Tujuan analisis data untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terdapat dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang dan sesuai dengan judul peneliti.

Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, peneliti secara apa adanya, sejauh apa yang diteliti didapatkan dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penelitian mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun data yang dapat di perpustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengelolaan dengan meneliti ulang.

### 2. Penyajian Data (*data display*)

Display data merupakan penyajian dan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara ekspresifik.

### 3. Analisis Perbandingan (*comparative*)

Dalam teknik penelitian ini peneliti mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

### 4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data yang baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan di lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

#### A. Kecamatan Bangkinang Kota

##### 1. Lokasi Penelitian

Kecamatan Bangkinang Kota yang juga merupakan ibu Kota Kabupaten Kampar, dan merupakan kelurahan induk dan telah dimekarkan, yang diresmikan pemekarannya pada tahun 2001, terpisah menjadi 2 (dua) wilayah Kelurahan/Desa yaitu Kelurahan Bangkinang dan Kumantan Kecamatan Bangkinang. Pemekaran Kecamatan ini dilakukan karena tuntutan akan peningkatan pelayanan masyarakat agar lebih dekat kepada semua kalangan dan masyarakat Bangkinang berkependudukan campuran serta berbeda etnis atau suku bangsa lain yang menjadi pendatang dari luar Bangkinang serta mempunyai mata pencaharian di Bangkinang.

Wilayah Kelurahan Bangkinang memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara dengan sungai Kampar
- b. Sebelah Selatan dengan Desa Ridan Permai
- c. Sebelah Timur dengan Desa Kumantan
- d. Sebelah Barat dengan Kelurahan Langgini.

Secara Geografis masyarakat Bangkinang sangat diuntungkan dari sisi administrative, sebab, seluruh perkantoran Pemerintrah Kabupaten Kampar yang berfungsi sebagai pelayanan public berada di Kecamatan Bangkinang.

##### 2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di Kecamatan Bangkinang Kota yang terbagi pada 4 (empat) Kelurahan per tahun 2020-2021 berjumlah 43.077 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Statistik Penduduk Kecamatan Bangkinang Kota**

No	Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk
1	Langgini	17.693
2	Bangkinang Kota	16.654
3	Kumantan	5.574
4	Ridan Permai	3.256
<b>Jumlah</b>		<b>43.077</b>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Sejarah Masjid Al-Ihsan Bangkinang

### 1. Profil Masjid Al-Ihsan Bangkinang

Masjid Al-Ihsan yang sekarang berada di markaz islamy (Islamic Center) Bangkinag adalah masjid yang dibangun oleh Yayasan Amal Bhakti Pancasila pada zaman Presiden Soeharto. Lalu ketika, masa kepemimpinan Bupati H. Jefri nur pada tahun 2006 lahan disekitar masjid Al-Ihsan akan dijadikan kompleks markaz islamy (Islamic Center) Bangkinang, sehingga dengan terpaksa masjid tersebut dibongkar. Sempat terjadi perbedaan tentang nama masjid baru yang berada didalam komplek markaz islamy tersebut dan akhirnya disepakatilah bahwa nama masjid baru dan masjid lama yakni Masjid Al-Ihsan Markaz Islamy Kab. Kampar.

Masjid Al-Ihsan Markaz Islamy Kab.Kampar ini berlokasi di jalan Prof. M. Yamin, SH Bangkinang, yang merupakan jalan raya yang menghubungkan 2 Provinsi yaitu Provinsi Riau dan Provinsi Sumbar. Masjid Al-Ihsan merupakan sebuah maha karya yang menjadi Icon Kota Bangkinang ini, dibangun atas inisiatif Bupati H. Jefri Nur dan seluruh masyarakat Bangkinang tanpa terkecuali. Dengan menyulap tempat ngumpulnya para remaja, menjadi tempat yang sarat makna dan hikmah, yaitu tempat berkumpulnya para ulama.

Masjid Al-Ihsan Markaz Islamy mempunyai visi dan misi, visi yaitu terwujudnya Markaz Islamy sebagai pusat pendidikan dan dakwah islam sedangkan misi yaitu:

- a. Menyiapkan Sumber Daya insani yang beriman, berilmu dan beradab.
- b. Mengembangkan metode pendidikan islam baik formal maupun nonformal.
- c. Mengembangkan metode dakwah islam yang berbasis teknologi.
- d. Menyiapkan system dakwah islam yang berbasis Rahmatan lil' alamin.
- e. Membantu Pemda kampar dalam memperkuat citra Kampar sebagai Serambi Mekkah Riau yang berakhlak, beradat dan berbudaya.

### 2. Data Umum Masjid Al-Ihsan

- a. Nama: Masjid Al-Ihsan Markaz Islamy Kab.Kampar
- b. Alamat: Jalan Prof.M.Yamin SH
- c. Tahun Berdiri: 2016
- d. Luas Tanah :15.000 m2
- e. Luas Bangunan: 4.800 m2
- f. Status Tanah: SHM
- g. Jumlah Jama'ah : 250-500 Jama'ah
- h. Daya Tampung : 10.000



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Kegiatan Dakwah Masjid Al-Ihsan

Masjid Al-Ihsan memiliki beberapa kegiatan dakwah rutin. Adapun kegiatan dakwah diantaranya:

- a. Menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam
- b. Menyelenggarakan Tabligh Akbar sekali seminggu, diselenggarakan pada ahad malam.
- c. Pengajian rutin sehari 3 kali diselenggarakan setelah subuh, sebelum zuhur dan maghrib menjelang isya.
- d. Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an.
- e. Menyelenggarakan kajian Remaja Masjid.
- f. Menyelenggarakan wirid ibu-ibu yang diselenggarakan pada Selasa siang.
- g. Menyelenggarakan khitanan Massal Gratis
- h. Menyelenggarakan sarapan pagi gratis kepada jamaah setiap jumat dan ahad pagi
- i. Menyantuni anak yatim sekali setahun
- j. Memberikan nasi bungkus gratis kepada jamaah setelah sholat jumat

### 4. Fasilitas-fasilitas Umum Masjid Al-Ihsan

- a. Gedung Muamalat
- b. Perpustakaan
- c. Radio Markaz 88.0 FM
- d. Internet Akses
- e. Parkir
- f. Taman
- g. Gudang
- h. Tempat Penitipan Sepatu/Sandal
- i. Kantor Sekretariat
- j. Gedung Serbaguna
- k. Sound System dan Multimedia
- l. Pembangkit Listrik/Genset
- m. Kamar Mandi/WC
- n. Tempat Wudhu.

### 5. Susunan Pengurus Masjid Al-Ihsan

- a. Pembina/Pengawas : H. Hambali S.E., M.B.A., M.H.
- b. Ketua : Drs. H. Yusri, M.Si.
- c. Wakil I : Ahmad Yuzar, M.T.
- d. Wakil II : Drs. H. Alfian, M.Ag.
- e. Imam Besar : Dr. H. Mawardi M Saleh, Lc. MA.
- f. Sekretaris : H. Jon Kenedi, M.E., Sy
- g. Bendahara : Zulkifliz, S.Ag



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Divisi Imarah
 

Ketua	: Dr. H. Mendra Siswanto, M.Sy.
Anggota	: Tamaruddin, S.Pd.I
	: Syamsuatir, M.E.Sy.
	: Salman Hasani M.Pd
- i. Divisi Tarbiyah dan Usaha
 

Ketua	: H. Mukhlis, S.Pd
Anggota	: Ahmad Balian, M.Pd
	: Islam Basri
- j. Divisi Umum, Humas dan Kepegawaian
 

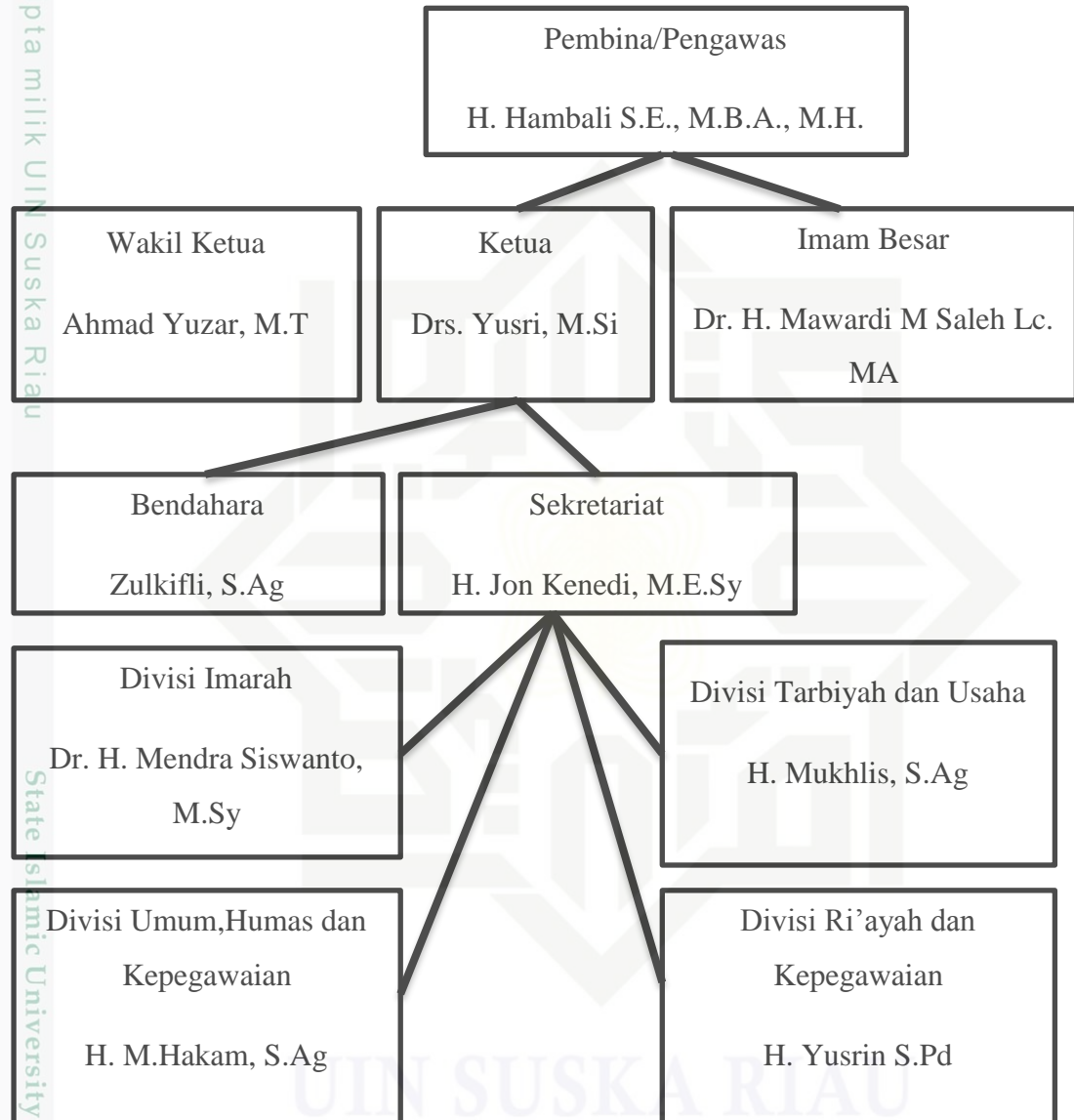
Ketua	: H. M.Hakam, M.Ag
Anggota	: H. Said Qasim, S.Ag
	: Jefrizal, S.Pd.I
	: H.Azhari, Lc. MA
- k. Divisi Ri'ayah dan Perlengkapan
 

Ketua	: H. Yusrin, S.Pd.
Anggota	: Mustafa Kamal, M.Si
	: As'adi, M.T.
	: Kamarudin
	: Romi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Masjid Al-Ihsan**  
**Periode 2023-2024**



## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data dan pembahasan dan pembahasan berdasarkan uraiannya aktivitas dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Ihsan untuk menambah pengetahuan agama terhadap jamaah. Seperti yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan didukung oleh teori-teori ahli serta data yang didapat dilapangan, penulis mengambil kesimpulan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Ihsan Bangkinang untuk menambah pengetahuan agama terhadap jamaah sebagai berikut:

Aktivitas dakwah yang dibuat oleh pengurus masjid Al-Ihsan untuk pengetahuan agama terhadap jamaah sudah berjalan dengan baik bisa dilihat dari aksi nyata yang dibuat oleh pengurus masjid bagaimana masjid tidak hanya sebagai tempat beribadah saja akan tetapi masjid bisa sebagai tempat menambah ilmu pengetahuan dan bisa menjadi peradaban baru yang akan datang untuk generasi selanjutnya dan juga pengurus aktivitas dakwah itu bisa dilakukan dengan perbuatan dan tidak hanya melalui lisan saja.

Dengan adanya kegiatan dakwah yang dilakukan setiap hari dimasjid Al-Ihsan sendiri bisa membuat jamaah akan lebih paham lagi mengenai agama islam dan juga bisa menerapkan ilmu agama itu dikegiatan mereka sehari-hari. Untuk kekurangannya sendiri dalam aktivitas dakwah ini adalah bagaimana pengurus masjid bisa mencari dana atau pengurus masjid bisa lebih serius lagi dalam menjalankan aktivitas dakwah ini agar berjalan dengan baik.

### B. Saran

1. Masjid Al-Ihsan  
Hendaknya Masjid Al-Ihsan selalu menjalankan aktivitas-aktivitas dakwah nya supaya jamaah lebih mengetahui agama lebih dalam lagi dan bagaimana cara berdakwah itu
2. Untuk pengurus masjid Al-Ihsan  
Diharapkan bisa memberika pelayanan yang lebih terhadap jamaah atau musafir yang singgah kemasjid sehingga terciptanya kenyamanan tersendiri dan pengurus harus lebih serius lagi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dakwah supaya jamaah lebih tau lagi tentang agama.
3. Untuk jamaah masjid Al-Ihsan  
Para jamaah yang sudah mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah yang dibuat oleh pengurus masjid agar selalu mengikuti aktivitas-aktivitas dakwah yang dibuat oleh pengurus masjid Al-Ihsan dan dapat menerapkan dikegiatan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengurntumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Site Name: UIN Suska Riau  
 Site Name: UIN Suska Riau  
 Site Name: UIN Suska Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wachid, Wacana Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005).
- Akhmad Sagir, Dakwah Bil-Hal:Prospek dan Tantangan Dai Dalam Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No.27, 2015.
- Akhmad Sukardi, Dakwah Teknik Berpidato, (Kendari:CV.Shandra, 2009).
- Al Farisi, A. (2018). Dakwah Kultural Takmir Masjid Assalafiyah Kedung Baruk Pada Acara Selamatan Desa. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 8(2), 425–444.
- Andi Abdul Munis, Komunikasi Islam, (Bandung:PT Remaja Rosada Karya, 2001).
- Awaludin Primay, Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dan Khazanah Al-Quran, (Semarang:Rasail, 2006).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004).
- Fatah Syukur, Sejarah Pendidikan islam, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2015),
- Fitra Lestari. (2024, Desember 01) *Komunikasi Pribadi*
- Jalaluddin, Pendidikan Islam, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016). 61
- Jurnal Al-Kitabah, Vol III, No1 2017.
- Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya (Semarang:Toha Putra,2014).
- M. Bahri Ghazali, Da'wah Komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1997).
- M. Natsir, Fiqhud da'wah. (Jakarta : Dewan Da'wah islamiyah Indonesia , 2017), h. 121.
- Mendra Siswanto. (2024, November 29) *Komunikasi Pribadi*
- Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta:fajar interpramata, 2009).
- Moh.E.Ayub, Manajemen Masjid:Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus, (Jakarta:Gema Insani Press, 1996).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad Adis. (2024, Desember 01) *Komunikasi Pribadi*
- Mukhtar. ( 2024, November 29) *Komunikasi Pribadi*
- Nana Rukmana, Masjid dan Dakwah, Al-Mawardi Prima, (Jakarta, 2002).
- Nurfatmawati, A. (2020). Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 21.
- Pertiwi, A. (t.t.). Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013. 15.
- Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, Prinsip dan Strategi Dakwah (Bandung:Pustaka Setia,2001).
- Rivers, et.all., Media Massdan Masyarakat Modern, (Jakarta:Pranada Media Group, 2008).
- Samsul Munir, Ilmu Dakwah, (Jakarta:Amzah, 2009).
- Siti Muriah, Metodologi Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta:Mitra Pustaka, 2000)
- Siti Muru'ah, Metodologi Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta:Mitra Pustaka,2000).
- Suf Kasman. Jurnalisme Universal:Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah bi Al-Qalam dalam Al-Quran, (Jakarta:Teraju, 2004).
- Suriati, Efektivitas Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat, Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, (Januari-Juni 2015). 121-122.
- Syamsuatir. (2024, November 29) *Komunikasi Pribadi*
- Syamsul Muniz, Rekontruksi Dakwah, (Jakarta:Amzah, 2008).
- Tata Sukayat, Quantum Dakwah (Jakarta:Rineka Cipta, 2009).
- Wiranata, R. R. S., & Abidin, Z. (2021). Strategi Takmir Masjid Dalam Menggerakkan Dakwah Di Masyarakat. 2(1), 11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN 1

### Aktivitas Dakwah Pengurus Masjid Al-Ihsan Bangkinang Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Terhadap Jamaah

Informan kunci : Dr. H. Mendra Siswanto, M.Sy. (Ketua Divisi Imaroh)

Informan pendukung : Syamsuatir, M.E.Sy. ( Anggota Divisi Imaroh)

Informan pendukung : H. Mukhtar ( Pengurus Anggota Masjid)

Informan Pendukung : Fitra Lestari (Jamaah Masjid)

Informan Pendukung : Muhammad Adis (Jamaah Masjid)

#### 1. Pengurus Masjid Al-Ihsan Bangkinang

##### Dakwah Bil Hal

1. Apa saja aktivitas dakwah yang dilakukan oleh pengurus di Masjid Al-Ihsan secara dakwah bil hal?
2. Apa saja isi aktivitas dakwah bil hal yang diterapkan?
3. Kapan dan dimana pelaksanaan dakwah bil hal dilaksanakan?
4. Apa manfaat aktivitas dakwah bil hal terhadap jamaah masjid Al-Ihsan?
5. Menurut bapak apa faktor penghambat dakwah bil hal tersebut?
6. Bagaimana solusi pengurus masjid Al-Ihsan menyikapi hambatan dari dakwah bil hal?
7. Bagaimana keberlanjutan aktivitas dakwah bil hal terhadap jamaah masjid Al-Ihsan?
8. Bagaimana tugas dan tanggung jawab pengurus dalam kegiatan dakwah bil hal ini?
9. Apa saja alat yang digunakan oleh takmir masjid dalam kegiatan dakwah bil hal ini?
10. Bagaimana proses awal mula aktivitas dakwah bil hal ini dilakukan?

##### Dakwah Bil Lisan

1. Apa saja aktivitas dakwah yang dilakukan oleh pengurus di Masjid Al-Ihsan secara dakwah bil Lisan?
2. Apa saja materi dakwah bil Lisan yang diterapkan?
3. Kapan dan dimana pelaksanaan dakwah bil Lisan dilaksanakan?
4. Apa manfaat aktivitas dakwah bil Lisan terhadap jamaah masjid Al-Ihsan?
5. Menurut bapak apa faktor penghambat dakwah bil lisan tersebut?
6. Bagaimana solusi pengurus masjid Al-Ihsan menyikapi hambatan dari dakwah bil lisan?
7. Bagaimana keberlanjutan aktivitas dakwah bil lisan terhadap jamaah masjid Al-Ihsan?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Apa saja alat yang digunakan oleh takmir masjid dalam kegiatan dakwah bil lisan ini?
9. Bagaimana proses awal mula aktivitas dakwah bil hal ini dilakukan?
10. Menurut bapak kegiatan mana yang lebih diminati dan menambah pemahaman agama terhadap jamaah?

**Dakwah Bil Kitaba**

1. Apa saja aktivitas dakwah yang dilakukan oleh pengurus di Masjid Al-Ihsan secara dakwah bil hal?
2. Apa saja materi dakwah bil kitaba yang diterapkan?
3. Kapan dan dimana pelaksanaan dakwah bil kitaba dilaksanakan?
4. Apa manfaat aktivitas dakwah bil kitaba terhadap jamaah masjid Al-Ihsan?
5. Menurut bapak apa faktor penghambat dakwah bil kitaba tersebut?
6. Bagaimana solusi pengurus masjid Al-Ihsan menyikapi hambatan dari dakwah bil kitaba?
7. Bagaimana keberlanjutan aktivitas dakwah bil kitaba terhadap jamaah masjid Al-Ihsan?
8. Bagaimana proses awal mula aktivitas dakwah bil kitaba ini dilakukan?
9. Apa alat yang digunakan oleh takmir masjid dalam kegiatan dakwah bil kitaba ini?
10. Bagaimana tindak lanjut takmir masjid ketika kitab yang digunakan untuk mengaji akan khatam?

**11. Jamaah**

1. Apakah aktivitas dakwah yang dilakukan takmir masjid Al-Ihsan menambah ilmu pengetahuan agama terhadap jamaah?
2. bagaimana peran pengurus dalam menjalankan aktivitas-aktivitas dakwah yang ada di masjid Al-Ihsan ?

## LAMPIRAN 2

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Dokumentasi Penelitian

#### Bangunan Masjid Al-Ihsan Bangkinang



#### Wawancara dengan ustad Mendra Siswanto



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Wawancara dengan ustad Syamsuatir



### Wawancara dengan bapak H. Mukhtar



### Wawancara dengan bapak Fitra Lestari



### Wawancara dengan bapak Muhammad Adis



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Aktivitas Dakwah Bil Hal melakukan Khitanan Massal Gratis Untuk jamaah yang kurang mampu



### Aktivitas Dakwah Bil Lisan melakukan kegiatan Tabligh Akbar Internasional



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktivitas Dakwah Bil Kitaba Dalam bentuk menyebarkan Poster di Media Sosial Facebook

